

JENIS-JENIS BURUNG (AVES) DI KAWASAN DANAU SIPOGAS KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Minta Ito Hasibuan^{*}, Filza Yulina Ade¹⁾, Riki Riharji Lubis²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Danau Sipogas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015 dengan metode survei menggunakan *line transek*. Burung yang dijumpai kemudian diidentifikasi dengan mendeskripsikan jenis-jenis burung yang didapatkan. Hasil dari penelitian ditemukan 3 ordo, 8 famili, 9 genus dari 11 spesies dengan jumlah total 53 individu. Adapun jenis burung yang didapatkan yaitu *Aplonis pananyensis*, *Choloropsis cynopogon*, *Delichon dasypus*, *Geopelia striata*, *Loriculus galgulus*, *Passer montanus*, *Prinia inornata*, *Pycnonotus aurigaster*, *P. brunneus*, *P. simplex* dan *Streptopelia chinensis*.

Kata kunci: Burung, Spesies Burung, Danau Sipogas.

ABSTRACT

The aims of this study was to determinethe species of birds in Sipogas lake. This study has been carried out in december 2014 to Januari 2015 with survey method andline transek. Birds which founded than identified by describing the species of the birds.Result showed 3 order, 8 family, 9 genera, 11 species and total 53 individual of birds was found in this study. The species were *Aplonis pananyensis*, *Choloropsis cynopogon*, *Delichon dasypus*, *Geopelia striata*, *Loriculus galgulus*, *Passer montanus*, *Prinia inornata*, *Pycnonotus aurigaster*, *P. brunneus*, *P. simplex* dan *Streptopelia chinensis*.

Keywords: Birds, Species, Sipogas Lake.

PENDAHULUAN

Burung adalah salah satu kekayaan hayati yang dimiliki di Indonesia. Keberadaan pakan, tempat bersarang dan singgah merupakan faktor yang mempengaruhi kekayaan spesies burung pada tingkat lokal. Burung dijumpai hampir pada setiap tempat dan mempunyai posisi penting sebagai salah satu kekayaan satwa Indonesia. Spesiesnya sangat beranekaragam dan masing-masing spesies memiliki nilai keindahan tersendiri (Saifuddin, 2013: 16). Burung merupakan sumber plasma nutfah yang memberikan warna tersendiri bagi kekayaan fauna di Indonesia. Sebagai salah satu satwa yang mudah dilihat dan dinikmati suaranya, banyak jenis burung yang dicari untuk ditangkap dan dipelihara, kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi penurunan jumlah jenis dan populasi burung di alam (Ezi, 2014: 4).

Di dunia tercatat ada 1.111 jenis burung (11%) dari jumlah burung yang secara global terancam punah, ditambah dengan 11 jenis (0,1%) dikategorikan dalam tergantung aksi konservasi, 66

jenis (1%) kurang data, dan 877 jenis (9%) mendekati terancam punah (*Near-Treatened*). Dengan kata lain, lebih dari seperlima dari semua jenis burung yang ada di dunia perlu untuk mendapat perhatian. Indonesia saat ini tercatat memiliki 1.539 jenis burung, 104 jenis diantaranya adalah jenis yang termasuk dalam kategori secara global terancam punah, 30 jenis termasuk dalam kategori kurang data, dan 152 jenis termasuk dalam kategori mendekati terancam punah (Shannaz, Jepson dan Rudyanto, 1995: 20).

Manfaat dan fungsi burung sangat tinggi karena burung memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (daging, telur dan sarang), dan dipelihara oleh masyarakat. Selain itu burung juga memberikan nilai estetika yang menjadi inspirasi para seniman dalam berkarya, dalam bentuk tulisan nyanyian maupun lukisan. Selanjutnya burung juga dapat dijadikan sebagai hewan percobaan dalam bidang farmasi dan kedokteran (Darmawan, 2006: 12-13).

Manfaat yang dijadikan penilaian adalah peran ekologis yang secara jelas dapat dilihat dan

*Hp: 082392341298

e-mail: biologi92mimin@gmail.com

dirasakan langsung. Peran tersebut adalah seperti membantu penyerbukan bunga (Burung sesap madu), pemakan hama (burung pemakan serangga atau tikus) dan penyangga ekosistem (terutama jenis burung pemangsa). Fungsi utama burung disuatu lingkungan adalah pengontrol serangga sebagai hama (Hadinoto, Mulyadi dan Siregar, 2012: 3-4).

Burung memiliki status dilindungi dan tidak dilindungi serta ada juga yang memiliki status keterancamannya mengacu kepada Redlist *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) 2007 yang meliputi: *Extinct* (punah), *Critically Endangered* (kritis), *Endangered* (genting), *Vulnerable* (rentan), *Near Threatened* (terancam punah), *Least Concern* (tidak dicantumkan dalam daftar). Beberapa contohnya adalah burung Belukwutu Gunung (*Glauclidium brodiei*) memiliki status tidak dilindungi menurut UU RI dan menurut IUCN. Burung Julang Jambul-Hitam (*Aceros corrugatus*) memiliki status dilindungi menurut UU RI dan menurut IUCN terancam punah (Ayat, 2011: 7, 37 dan 43).

Danau Sipogas merupakan salah satu danau buatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kawasan ini dimanfaatkan untuk mensuplai air pada bendungan Rambah Samo yang digunakan untuk irigasi persawahan, kebutuhan rumah tangga seperti mandi dan mencuci selain itu danau ini juga digunakan sebagai sarana pariwisata dan budidaya ikan (keramba). Di lokasi ini masih terdengar kicauan suara burung yang diduga hinggap pada batang-batang pohon, akan tetapi jumlah burung tersebut tidak terlalu banyak karena habitat aslinya sudah berubah menjadi pemukiman penduduk dan juga lahan pertanian. Dewi (2005: 8) menyatakan semakin lama habitat burung berkurang disebabkan oleh manusia yang merusak dan mengubah fungsi habitat tersebut menjadi pemukiman, peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan lainnya yang akan mengarah kepada berkurangnya jumlah burung dan hilangnya burung pada suatu kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat di kawasan Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat, pemerintah, maupun bagi peneliti selanjutnya mengenai jenis-jenis burung yang terdapat di Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014 di kawasan Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang terletak pada tiga titik. Titik 1 terletak di daerah Pertanian (koordinat: 0°49'37.81"N; 100°16'31.43"E). Titik 2 terletak di perkebunan karet (koordinat:

0°49'18.43"N; 100°16'42.06"E). Titik 3 terletak di hutan (koordinat: 0°49'1.12"N; 100°16'32.76"E). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (*Global Positioning System*), meteran, teropong (Binokuler), kamera Nikon 8D, alat tulis, dan buku panduan lapangan Mackinnon, Phillipps dan Ballen (2010); Coates dan Bishop (2000); dan Novarino, Kobayashi, Salsabila, Juralis dan Janra (2008).

Sebelum dilakukan kegiatan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan berbagai persiapan, diantaranya observasi lapangan untuk menentukan titik pengambilan data. Menentukan titik pengambilan sampel dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*). Observasi dilakukan untuk menentukan garis transek yang akan digunakan. Pengamatan dilakukan pada 3 titik, dengan penentuan titik dilakukan secara *random*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu *line transek* yang berjumlah dua *line* dengan membuat garis transek sepanjang 400 m dan diberi jarak antar transek sepanjang 200 m (pada gambar 2). Transek akan dibuat pada ke 3 titik pengamatan.

Pengambilan data dilakukan 2 kali dalam sehari, dimulai dari jam 06:00 sampai jam 10:00 WIB dan jam 15:00 sampai jam 18:00 WIB, yang merupakan waktu puncak aktivitas bagi burung untuk mencari makan (Sari, Dahelmi dan Novarino, 2012: 117). Beberapa data Burung yang diambil selama penelitian adalah warna bulu, ukuran tubuh, bentuk paruh, kaki dan ciri-ciri khusus lainnya untuk keperluan identifikasi. Identifikasi jenis-jenis burung menggunakan buku panduan identifikasi Mackinnon, Phillipps dan Ballen (2010); Coates dan Bishop (2000); dan Novarino, Kobayashi, Salsabila, Juralis dan Janra (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Danau Sipogas ditemukan 3 Ordo, 8 Famili, 9 Genus dan 11 Spesies dengan jumlah 53 individu yang termasuk kedalam 11 Spesies. Jenis-jenis Burung di Kawasan Danau Sipogas yang diamati selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 di dibawah terlihat bahwa ordo yang ditemukan tersebut terdiri dari ordo Columbiformes, Passeriformes dan Psittaciformes. Ordo Columbiformes terdiri dari satu famili yaitu Columbidae. Famili Columbidae terdiri dari genus *Geopelia* dan *Streptopelia*. Untuk genus *Geopelia* hanya ditemukan satu spesies yaitu *Geopelia striata*, sedangkan genus *Streptopelia* juga hanya ditemukan satu spesies yaitu *Streptopelia chinensis*. Spesies *Geopelia striata* ditemukan hanya pada titik 1 dengan jumlah 3 individu, sedangkan spesies *Streptopelia chinensis*

ditemukan juga pada titik 1 dengan jumlah 1 individu.

Tabel 1. Jenis-jenis Burung di Kawasan Danau Sipogas

No	Ordo	Famili	Genus	Spesies	Titik			Total
					1	2	3	
1	Columbiformes	Columbidae	Geopelia	<i>Geopelia striata</i>	3	0	0	3
			Streptopelia	<i>Streptopelia chinensis</i>	1	0	0	1
2	Passeriformes	Passeriformes	Prinia	<i>Prinia inornata</i>	3	0	0	3
			Passeridae	Passer	<i>Passer Montanus</i>	15	0	0
		Hirundinidae	Delichon	<i>Delichon dasypus</i>	20	0	0	20
			Pycnonotidae	Pycnonotus	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	0	0	2
				<i>Pycnonotus simplex</i>	0	1	1	2
				<i>Pycnonotus brunneus</i>	0	2	0	2
Sturnidae	Aplonis	<i>Aplonis panayensis</i>	0	0	1	1		
	Chloropsidae	Chloropsi	<i>Chloropsis cynopogon</i>	0	0	2	2	
3	Pisittaciformes	Pisittacidae	Loriculus	<i>Loriculus galgulus</i>	0	0	2	2
Total					42	3	8	53

Ordo Passeriformes terdiri dari 6 famili yaitu Cispicolidae, Passeridae, Hirundinidae, Pycnonotidae, Saturnidae dan Choloropsidae. Genus Prinia hanya ditemukan satu spesies yaitu *Prinia inornata*, sedangkan spesies dari genus Passer yaitu *Passer montanus*, spesies dari genus Delichon yaitu *Delichon dasypus*, spesies dari genus Pycnonotus terdiri dari *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus simplex* dan *Pycnonotus brunneus*.

Spesies dari *Prinia inornata* ditemukan sebanyak 3 individu yang terdapat pada titik 1, spesies *Passer montanus* ditemukan sebanyak 15 individu yang terdapat pada titik 1, spesies *Delichon dasypus* ditemukan sebanyak 20 individu yang terdapat pada titik 1. Spesies *Pycnonotus aurigaster* hanya ditemukan 2 individu yang terdapat pada titik 3, spesies *Pycnonotus simplex* ditemukan 2 individu yang terdapat pada titik 2 dan titik 3, sedangkan untuk spesies *Pycnonotus brunneus* hanya ditemukan 2 individu yang terdapat pada titik 2.

Famili Saturnidae terdiri dari satu genus yaitu Aplonis, spesies dari genus Aplonis ini yaitu *Aplonis pananyensis* sedangkan famili Chloropsidae genus yang ditemukan yaitu Chloropsi, dengan spesies yaitu *Chloropsis cynopogon*. Jumlah individu yang ditemukan pada spesies *Aplonis pananyensis* yaitu sebanyak 1 individu yang terdapat pada titik 3. Sedangkan untuk spesies *Chloropsis cynopogon* hanya ditemukan 2 individu yang terdapat pada titik 3. Ordo Pisittaciformes hanya ditemukan satu famili yaitu famili Pisittacidae, famili ini hanya ditemukan satu genus yaitu genus Loriculus, spesies dari *Loriculus galgulus*. Sedangkan jumlah individu yang ditemukan dari spesies *Loriculus*

galgulus yaitu sebanyak 2 individu yang ditemukan pada titik 3.

SIMPULAN

Jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau didapatkan 3 ordo, 8 famili, 9 genus dan 11 spesies dengan jumlah total 53 individu. Adapun jenis burung yang didapatkan yaitu *Aplonis pananyensis*, sebanyak 1 individu, *Chloropsis cynopogon*, sebanyak 2 individu, *Delichon dasypus* sebanyak 20 individu, *Geopelia striata* sebanyak 3 individu, *Loriculus galgulus* sebanyak 2 individu, *Passer montanus* sebanyak 15 individu, *Prinia inornata* sebanyak 3 individu, *Pycnonotus aurigaster* sebanyak 2 individu, *P. brunneus* sebanyak 2 individu, *P. simplex* sebanyak 1 individu dan *Streptopelia chinensis* sebanyak 1 individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, A. 2011. *Panduan Lapangan Burung-burung Agroforest di Sumatera*. Bogor: ICRAF Asia Tenggara.
- Coates, B.J. dan Bishop, K.D. 2000. *Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara*. Bogor.
- Darmawan, M.P. 2006. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur. *Skripsi*. Departemen Konservasi Sumber daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dewi, T.S. 2005. Kajian Keanekaragaman Jenis Burung di Berbagai Tipe Lanskap Hutan

- Tanaman Pinus. *Skripsi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Ezi, F. 2014. Jenis-jenis Burung yang Diperdagangkan di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Skripsi*. Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang.
- Hadinoto, Mulyadi, A. dan Siregar, Y.I. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6(1): 25-42.
- MacKinnon, J.K., Phillipps, K. dan Ballen, B.V. 2010. *Seri Panduan Lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI.
- Novarino, W., Kobayashi, H., Salsabila, A., Juralis, M. dan Janra, N. 2008. *Panduan Lapangan Pencincinan Burung di Sumatera*. Padang: Perpustakaan Nasional Padang.
- Saifuddin. 2013. Identifikasi dan Inventarisasi Jenis Burung yang Dilindungi di Pasar Hewan Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Yogyakarta
- Shanas, J., Jepson, P. dan Rudyanto. 1995. *Burung-burung Terancam Punah di Indonesia*. Jakarta: PT. Karya Sukses Sejahtera.